

SKRIPSI

**ANALISIS EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL
ATAS PERSEDIAAN BARANG DAGANG (*SPAREPART*)
PADA PT SINAR GALESONG MANDIRI CABANG GOWA**



**DEPA AMANDA S
1710321105**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2021**

SKRIPSI

**ANALISIS EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL
ATAS PERSEDIAAN BARANG DAGANG (*SPAREPART*)
PADA PT SINAR GALESONG MANDIRI CABANG GOWA**



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana pada Program Studi S1 Akuntansi

**DEPA AMANDA S
1710321105**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2021**

SKRIPSI

ANALISIS EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PERSEDIAAN BARANG DAGANG (SPAREPART) PADA PT SINAR GALESONG MANDIRI CABANG GOWA

disusun dan diajukan oleh

DEPA AMANDA S.
1710321105

Telah diperiksa dan telah diuji

Makassar, 27 Agustus 2021

Pembimbing



Rastina, S.E., M.Si., Ak., CA
NIDN: 0012077212

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar



Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA.
NIDN: 0925107801

SKRIPSI

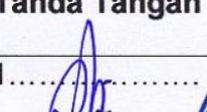
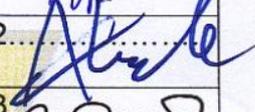
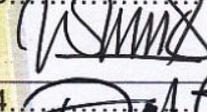
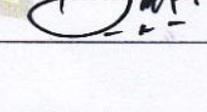
ANALISIS EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PERSEDIAAN BARANG DAGANG (SPAREPART) PADA PT SINAR GALESONG MANDIRI CABANG GOWA

disusun dan diajukan oleh

DEPA AMANDA S
1710321105

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **27 AGUSTUS 2021** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Rastina S.E., M.Si., Ak., CA NIDN: 0012077212	Ketua	1..... 
2.	Akmal Hidayat, S.E., M.Si NIDN: 0922108001	Sekretaris	2..... 
3.	Wawan Darmawan, S.E., M.Si., Ak., AC., ACPA NIDN: 0904118302	Anggota	3..... 
4.	Nur Hidayat Fatwa Arif, S.E., M.Si NIDN: -	Eksternal	4..... 

Dekan Fakultas Ekonomi
dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar



Dr. Yusmanizar, S.Sos., M.I.Kom
NIDN: 0925096902

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar



Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA
NIDN. 0925107801

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : DEPA AMANDA S

NIM : 1710321105

Program Studi : Akuntansi S1

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Efektivitas Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang (Sparepart) pada PT Sinar Galesong Mandiri Cabang Gowa** adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 16 September 2021

Yang membuat pernyataan,



DEPA AMANDA S

PRAKATA

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakhatu.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, Karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul “Pengaruh Penerapan Modernisasi Sistem Sistem Administrasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar Utara”.

Penulis menyadari jikalau dari awal perencanaan pun tahap penelitian hingga pelaporan skripsi ini, banyak tantangan yang dihadapi oleh penulis. Hanya berkat ridho Allah SWT, sehingga segala sesuatu dapat terselesaikan, penulis diberikan kesabaran, kekuatan, dan begitu banyak doa serta pertolongan dari berbagai pihak, terutama kedua orang tua penulis. Maka dari itu, penulis mengucapkan syukur yang sebesar-besarnya pada ALLAH SWT dan ucapan terima kasih tiada bertara kepada kedua orang tua penulis, yaitu Ayahanda Sultan dan Ibunda Nahira yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi agar penulis tetap semangat dalam mencapai impian. Terima kasih ayah dan ibu atas segala pengorbananya selama ini, semoga penulis dapat menjadi kebanggaan kalian berdua. serta terimakasih juga kepada semua pihak yang turut bersedia membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Khususnya penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Mulyadi Hamid., M.Si selaku Rektor Universitas Fajar;
2. Ibu Dr. Hj. Yusmanizar, S.sos.,M.I.Kom selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar;
3. Ibu Yasmi Nurdin, SE., M.Si.,AK.,CA.,CTA.,ACPA selaku ketua Program Akuntansi S1 Universitas Fajar

4. Ibu Nurbayani, SE., M.Si., CTA., ACPA selaku Penasehat Akademik;
5. Ibu Rastina, SE., M.Si., AK., CA
6. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi (Akuntansi) Universitas Fajar
7. Dan kepada kakak-kakak saya yang telah menyemangati dan memberikan dukungan kepada saya
8. Dan seluruh teman-teman kelas IV Akuntansi yang telah membantu dalam mengerjakan skripsi.

Demikian penulis berharap agar prosposal ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, semoga Allah SWT memberikan Rahmat-Nya bagi kita semua dan dari semua pihak yang memberikan bantuan dan dukungan, semoga mendapat balasan dari Allah SWT.Aamin.

Wassalamualaikum, Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 18 Maret 2021

Penyusun

ABSTRAK

ANALISIS EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PERSEDIAAN BARANG DAGANG (*SPAREPART*) PADA PT SINAR GALESONG MANDIRI CABANG GOWA

Depa Amanda S
Rastina

Pengendalian internal sangat penting dalam meningkatkan keamanan persediaan barang dagang (*sparepart*) yang merupakan salah satu aset perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana persediaan atas barang dagang (*sparepart*) pada PT Sinar Galesong Mandiri Cabang Gowa pelaksanaan pengendalian internal persediaan barang dagang (*sparepart*) pada PT Sinar Galesong Mandiri Cabang Gowa sudah efektif.

Jenis penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif. Sedangkan metode pengumpulannya yaitu, wawancara, observasi, dokumentasi, studi kepustakaan dan kuesioner dan sumber datanya yaitu data primer. Hasil dari penelitian ini adalah pengendalian internal atas persediaan barang dagang (*sparepart*) sudah efektif, namun masih ada yang belum terlaksana dengan baik dimana pada komponen akuntansi pengendalian terkadang mengalami selisih antara fisik dan stok komputer.

Kata Kunci: Pengendalian internal, persediaan barang dagang (*sparepart*).

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE EFFECTIVENESS OF INTERNAL CONTROL OF MERCHANDISE INVENTORY (SPAREPART) IN PT SINAR GALESONG MANDIRI GOWA BRANCH

**Depa Amanda S
Rastina**

Internal control is very important in increasing the security of spare parts inventory which is one of the company's assets. This study aims to analyze how the inventory of merchandise (spare parts) at PT Sinar Galesong Mandiri Branch Gowa whether the implementation of internal control of merchandise inventory (spare parts) at PT Sinar Galesong Mandiri Branch Gowa has been effective.

This type of research uses descriptive qualitative analysis techniques. While the methods of collection are interviews, observation, documentation, literature study and questionnaires and the data source is primary data. The result of this study is that the internal control over the inventory of merchandise (spare parts) has been effective, but there are still some that have not been implemented properly where the control accounting component sometimes experiences a difference between physical and computer stock.

Keywords: *Internal control, merchandise inventory (spare parts).*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Pengendalian Internal	8
2.1.2 Tujuan Pengendalian Internal.....	9
2.1.3 Unsur-Unsur Pengendalian Internal	12
2.1.4 Persediaan	12
2.1.5 Konsep Persediaan.....	13
2.1.6 Pengertian Efektifitas	14
2.1.7 Penelitian Terdahulu	15

2.2 Kerangka Pikir	17
BAB III METODE PENELITIAN	18
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	18
3.2 Jenis dan Sumber Data	16
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	19
3.4 Analisis Data	19
3.5 Kredibilitas Data	21
3.6 Triangulasi Data	21
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	39
4.2 Hasil Penelitian	42
4.3 Pembahasan Penelitian	48
BAB V PENUTUP	51
5.1 Kesimpulan	51
5.2 Saran	52
DAFTAR PUSTAKA.....	53
LAMPIRAN	54

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persediaan Barang Dagang Sistem Komputer dan Hasil Persediaan Fisik dari <i>Stock Opname</i> tahun 2019-2021	5
---	---

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pikir	17
Gambar 3.1	Pengertian mengenai Pengendalian Internal Persediaan atas Barang Dagangan pada Komponen Lingkungan Pengendalian dalam Pengendalian Internal COSO	22
Gambar 3.2	Pengertian mengenai Pengendalian Internal Persediaan atas Barang Dagangan pada Komponen Penilaian Risiko dalam Pengendalian Internal COSO	28
Gambar 3.3	Pengertian mengenai Pengendalian Internal Persediaan atas Barang Dagangan pada Komponen Aktivitas Pengendalian dalam Pengendalian Internal COSO	31
Gambar 3.4	Pengertian mengenai Pengendalian Internal Persediaan atas Barang Dagangan pada Komponen Informasi dan Komunikasi dalam Pengendalian Internal COSO	34
Gambar 3.5	Pengertian mengenai Pengendalian Internal Persediaan atas Barang Dagangan pada Komponen Pemantauan dalam Pengendalian Internal COSO	37
Gambar 4.1	Logo Perusahaan PT Sinar Galesong mandiri	41
Gambar 4.2	Kuesioner Pengendalian Internal pada Persediaan Barang Dagangan Berdasarkan COSO Kepada Kepala Gudang	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Pengendalian Internal pada Persediaan Barang Dagangan Berdasarkan COSO Kepada Kepala Gudang.....	54
--	----

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perkembangan dunia usaha di era globalisasi sekarang ini, kompetisi antar perusahaan semakin ketat dalam hal pemenuhan kebutuhan dan kualitas perusahaan. Terbentuknya sebuah perusahaan yakni dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan secara optimal agar dapat mempertahankan kelangsungan perusahaan, memajukan, serta mengembangkan usaha ke arah yang lebih baik. Dengan adanya persaingan tersebut mengharuskan perusahaan menetapkan semua pengendalian perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan.

Umumnya bagian aktiva lancar perusahaan manufaktur dan perusahaan dagang dengan nilai terbesar merupakan persediaan barang dagang, oleh karenanya untuk menunjang keberhasilan bisnis, diperlukan sistem pengelolaan yang baik pada persediaan usaha tersebut. Sesuai dengan PSAK No. 14 bahwa persediaan ialah aset entitas yang dipakai perusahaan untuk dijual dalam proses operasional usaha atau aset dengan bentuk bahan baku yang tujuannya digunakan dalam proses produksi perusahaan (IAI, 2017).

Persediaan ialah bagian dari aset lancar yang ada pada entitas yang diproses terlebih dulu untuk dijual dalam operasional bisnis atau materi yang melewati proses produksi yang selanjutnya dijual untuk digunakan pihak konsumen (kiyeso dkk, 2017:365). Ada 3 jenis persediaan, diantaranya persediaan bahan baku, persediaan dalam proses dan persediaan barang jadi.

Persediaan barang baku ialah salah satu jenis persediaan yang berfungsi sebagai bahan dasar untuk proses produksi. Persediaan barang dalam proses adalah barang yang telah masuk dalam proses produksi akan tetapi masih memerlukan pengerjaan lebih lanjut sehingga menjadi sebuah produk untuk dijual. Persediaan barang jadi ialah barang yang sudah melewati proses produksi atau dengan kata lain barang yang telah selesai proses pengerjaannya dan siap untuk dijual. Tercapainya suatu tujuan perusahaan pastinya tidaklah mudah, hal ini disebabkan karena tujuan perusahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Pertama yaitu faktor internal, yakni kondisi yang terdapat di dalam suatu perusahaan itu sendiri meliputi seluruh kegiatan usaha keuangan, personalia keuangan dan sebagainya. Faktor selanjutnya yakni faktor eksternal, dapat juga diartikan sebagai faktor-faktor yang terdapat di luar perusahaan. Contohnya persaingan yang sengit antar perusahaan serta terdapat bencana alam diluar dugaan. Persediaan barang dagang *sparepart* yang memadai pada PT. Sinar Galesong Mandiri Cabang Gowa merupakan salah satu sarana pendukung dalam kelancaran mesin produksi. Persediaan yang terdapat pada PT. Sinar galesong Mandiri tidak pernah mengalami *over stock* atau kelebihan persediaan, namun sering kali kekurangan barang *fast moving* atau *sparepart* yang sering kali diganti apabila motor tersebut di *service*.

Mesin produksi yang telah mengalami kerusakan atau sudah tidak layak pakai dapat segera diperbaiki atau diganti dengan persediaan barang dagang (*sparepart*) yang baru. Dengan demikian setiap bulannya PT. Sinar Galesong Mandiri selalu melakukan pembelian dengan cara merekap seluruh

kebutuhan konsumennya dan selanjutnya akan diberikan kepada bagian pembeli untuk dibuatkan *indent*. Persediaan barang dagang *sparepart* merupakan salah satu aset dalam kelancaran pendapatan perusahaan. Pengendalian internal sangatlah penting yang mana berfungsi meningkatkan keamanan persediaan sebagai harta perusahaan, karena banyaknya jenis *sparepart* dan keluar masuknya persediaan sehingga dikhawatirkan akan terjadi kehilangan ataupun pencurian *stock sparepart*. Dalam persediaan *sparepart* merupakan hal yang paling rawan terjadinya tindakan *fraud*, oleh karenanya diperlukan sebuah sistem pengendalian internal yang baik guna mencegah terjadinya *fraud* yang dilakukan oleh pihak-pihak yang menangani persediaan perusahaan. Untuk kegiatan pengolahan datanya berupa pengadaan barang, pencatatan transaksi dan pembuatan laporan sudah menggunakan komputerisasi, namun hanya saja masih terjadinya selisih antara fisik dengan data *stock* persediaan *sparepart*, dikarenakan *human eror*, hal ini terjadi karena admin *sparepart* lupa menginput barang keluar, selain itu bagian kasir lupa menginput barang yang sudah dijual, pengeluaran barang dan pemasukan barang *sparepart*, karyawan ceroboh atau lupa menginput ke kartu *stock*, salah penginputan kode *sparepart* dan *quantity* dikarenakan kurangnya ketelitian saat bekerja, yang dapat menyebabkan selisih *stock sparepart* fisik dengan data yang ada pada computer. Hal inilah yang menjadikan laporan keuangan tidak akurat dan juga merugikan perusahaan dalam merealisasikan laba.

Persediaan *sparepart* yang memadai sangat dibutuhkan oleh setiap unit produksi di PT. Sinar Galesong Mandiri, karena persediaan merupakan komponen penting yang berkaitan dengan kelancaran mesin produksi

menjadi hal yang sangat diperhatikan bagi perusahaan, karena berdampak langsung terhadap entitas untuk memenuhi kebutuhan konsumen secara tepat waktu. Untuk menghindari kelangkaan persediaan *sparepart* yang dibutuhkan unit produksi sering kali membuat permintaan pembelian *sparepart* yang sama dengan bulan lalu.

Dengan cara tersebut memang menguntungkan bagi unit produksi. Karena setiap unit tidak hanya menggantungkan kebutuhan *sparepart* dari satu permintaan saja. Bagi bagian gudang *sparepart* PT. Sinar Galesong Mandiri cara tersebut tidak efisien, dikarenakan jika item *sparepart* yang sama datang bersamaan akan mengakibatkan penumpukan *stock sparepart* di dalam gudang. Sedangkan proses pembelian juga sering membuat kelangkaan salah satu item *sparepart*. Selain itu lama dalam realisasi *indent sparepart*, sehingga *stock sparepart* tidak ada juga mempengaruhi dalam proses kelancaran produksi.

PT. Sinar Galesong Mandiri merupakan cabang usaha yang menjual *sparepart* pun pengadaan jasa perbaikan terhadap kendaraan roda dua, yang mana mewajibkan pihak karyawan melakukan pengecekan secara rutin terhadap persediaan barang dagang yang ada pada PT. Sinar Galesong Mandiri. Berikut merupakan persediaan dicatat oleh pihak PT. Sinar Galesong dalam baik dalam sistem komputer dan data persediaan fisik pada PT. Sinar Galesong Mandiri 3 tahun terakhir:

Tabel 1.1
Persediaan Barang Dagang Sistem dan Hasil Persediaan Fisik dari Stock Opname

Tahun	Jenis Barang	Sistem Komputer		Stock Opname		Selisih	
		Rp	Qty	Rp	Qty	Rp	Qty
2019	<i>Sparepart</i>	67,860,960	1916	67,860,960	1916	-	-
	<i>Indopart</i>	-	-	-	-	-	-
	Oli	7,616269	293	7,616269	293	-	-
2020	<i>Sparepart</i>	64,522,904	1910	64,286,433	1910	236,471	7
	<i>Indopart</i>	28,621	2	28,621	2	-	-
	Oli	12,7721.184	488	12,536,627	488	235,557	9
2021	<i>Sparepart</i>	49,489,202	1736	49,489,202	1736	-	-
	<i>Indopart</i>	-	-	-	-	-	-
	Oli	12,557,235	493	12,557,235	493	-	-

Sumber: Data Diolah, 2021

Dapat kita ketahui dari tabel diatas maka diketahui bahwa terjadi fluktuasi terhadap persediaan barang dagang PT. Sinar Galesong. Pada tabel juga dapat diketahui bahwa terjadi selisih antar sistem komputer dan barang fisik dari hasil *stock opname* di akhir tahun, terkecuali pada tahun 2021 *stock opname* tercatat bulan agustus. Tahun 2020 diketahui terjadi selisih antara *stock opname* dengan pencatatan dalam sistem komputer. Tahun 2019 dan 2021 tidak terdapat selisih antara sistem komputer dan fisik persediaan barang dagang.

Dalam penelitian Mifta Hul Huda (2019) dengan judul Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang (*Sparepart*) pada PT Sinar Pantja Djaja Textile Semarang, penelitian ini menghasilkan *output* memiliki struktur organisasi yang cukup jelas dalam hal pekerjaan akan tetapi pelaksanaannya belum efektif. Aktivitas pengawasan terhadap pengendalian *intern* persediaan barang dagang telah dilaksanakan oleh adm. Gudang dan manajer administrasi melalui *stock opname* tiap

bulannya, hasil kepada pimpinan untuk dievaluasi kembali untuk untuk menciptakan pengendalian internal yang memadai.

Pengendalian internal menjadi hal yang sangat wajib dalam sebuah entitas sehingga nantinya melindungi aktiva perusahaan terhadap kecurangan, pemborosan dan pencurian yang dilakukan oleh pihak internal. Oleh karenanya penulis mengangkat isu pengendalian internal yang ada pada PT. Sinar Galesong Mandiri. Sehingga judul dari penelitian ini ialah **“analisis pengendalian internal atas persediaan barang dagang (*sparepart*) dengan objek pada PT. Sinar Galesong Mandiri Cabang Gowa”**.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan pemaparan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Apakah pengendalian internal atas persediaan barang dagang *sparepart* pada PT. Sinar Galesong Mandiri Cabang Gowa sudah berjalan dengan efektif dengan menggunakan metode COSO?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah pengendalian internal persediaan barang dagang pada PT. Sinar Galesong Mandiri sudah berjalan dengan efektif.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian menggambarkan *output* berupa manfaat baik, yang mana dihubungkan kepada perkembangan dalam bidang ilmu yang diteliti pun bagi pihak terkait. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kegunaan dari 3 segi aspek yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi penulis, memberikan tambahan pengetahuan bagi penulis, juga kesempatan dalam mengaplikasikan ilmu yang telah di dapat dalam bangku perkuliahan dalam bidang Akuntansi khususnya pengendalian internal atas persediaan.
- b. Bagi perusahaan, Sekiranya mampu menjadi bahan masukan kepada pihak manajemen perusahaan dalam memperbaiki dan meneliti kelemahan pengendalian internal perusahaan.
- c. Bagi akademis, dapat digunakan sebagai bahan referensi dan kepada pihak yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Pengendalian internal

Besarnya suatu usaha berbanding lurus dengan pengendalian internal, makin besar usaha maka makin penting pula arti dari pengendalian internal dalam suatu perusahaan. Tanpa adanya pengendalian internal, tujuan perusahaan tersebut akan sulit tercapai. Salah satu penulis Muh. Arief Effendi pada bukunya yang berjudul *The Power Of Good Corporate Governance* (2016:78) pengendalian internal (*internal control*) ialah bagian yang sangat penting dalam suatu usaha agar tujuan perusahaan dapat dicapai secara efektif. Dalam suatu entitas, *Internal control* dilaksanakan oleh direksi dan komisaris, manajemen dan sumber daya manusia (SDM), pengendalian internal dibentuk dengan tujuan memberikan pertanggung jawaban yang wajar berdasarkan efektivitas dan efisiensi operasional, keandalan dari pelaporan keuangan, serta ketentuan terhadap hukum serta peraturan yang berlaku.

Dikutip Hery (2013:159) memberikan penjabaran mengenai arti pengendalian internal sebagai berikut:

“Pengendalian internal diartikan sebagai seperangkat kebijakan serta prosedur yang melindungi aset serta kekayaan bagi perusahaan diliat dari bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum atas undang-undang serta kebijakan manajemen yang suda dipatuhi atau dijalankan dengan baik bagi seluruh karyawan perusahaan”.

Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengendalian internal merupakan sebuah cara dalam mengumpulkan kebijakan juga aturan untuk memberikan arahan, mengawasi serta melindungi sumber daya perusahaan sehingga jauh dari aksi penyalahgunaan dan penyelewengan. Pengendalian internal dapat dilakukan oleh pihak yang berkaitan dan memiliki hak dalam *internal control*, seperti halnya dewan direksi, manajemen serta personal perusahaan.

Olehnya itu, pengendalian internal tidak hanya berupa manual kebijakan pun formulir kelengkapan perusahaan, namun lebih ditekankan untuk pihak yang memiliki peranan dalam berbagai tingkatan di suatu perusahaan.

2.1.2 Tujuan Pengendalian Internal

Berdasarkan pemahaman dari Carl S. Warren Dkk (2017:392), tujuan dari pengendalian internal yaitu memberikan keyakinan yang memadai ialah:

1. Diberikannya perlindungan terhadap aset serta dipergunakan dalam keperluan bisnis.
2. Informasi bisnis yang bersifat akurat
3. Karyawan serta manajer dalam perusahaan harus mematuhi peraturan serta hukum yang berlaku.

Tujuan-tujuan pengendalian internal mencangkup efektivitas dan efisiensi operasional seperti halnya meningkatkan kinerja keuangan, produktivitas, kualitas, dsb. Menurut Amanda, Sondakh, dan Tangkuman (2015) menjabarkan mengenai komponen dari tahap pengendalian internal seagai berikut:

1. Lingkungan pengendalian

Efektivitas pengendalian adalah sekumpulan standar, proses, dan struktur yang menjadi dasar pelaksanaan pengendalian internal dalam internal

dalam organisasi (COSO 2013:14) dalam Amanda, Sondakh, dan Tangkuman (2015) memaparkan perihal lingkungan pengendalian mempunyai elemen-elemen penting yaitu:

- a. Filosofi dalam manajemen serta gaya operasi
- b. Integritas dan menjunjung tinggi nilai-nilai etika
- c. Memiliki komitmen dalam kompetensi
- d. Komite audit dan dewan direksi

2. Penaksiran Resiko

Penaksiran resiko ialah sebuah tahapan atau proses yang terdiri dari mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola resiko yang mempengaruhi tujuan perusahaan. Hal yang perlu digaris bawahi dalam penaksiran resiko ialah pengidentifikasian perubahan terkait kondisi dari pihak eksternal-internal yang dapat mengidentifikasi suatu tindakan yang diperlukan seperti proses pelaporan keuangan termasuk perubahan dalam lingkungan operasional organisasi, perubahan sumber daya manusia, perubahan sistem informasi, teknologi baru, perubahan dalam industri, atau peraturan akuntansi yang baru.

3. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian ialah sebuah kebijakan yang digunakan sebagai penolong dalam memastikan bahwa aktivitas dilakukan sesuai dengan arahan manajemen. Aktivitas dari pengendalian berupa pengendalian akuntansi yang disediakan dapat memberikan *output* seperti jaminan yang tujuannya mampu terealisasi pada setiap sistem aplikasi dengan material untuk suatu organisasi/kelompok.

4. Informasi dan Komunikasi

Lebih berfokus pada perangkat sistem pengorganisasian akuntansi, hal tersebut merupakan metode serta catatan yang dipakai dalam menentukan, menyusun, menganalisa, menggolongkan, mencatat, membuat laporan mengenai transaksi organisasi serta berguna dalam menjaga akuntabilitas aktiva.

5. Pengawasan

Pengawasan masuk dalam proses yang berkelanjutan dimana memiliki fungsi untuk menaksir kualitas dari pengendalian internal yang diliat dari hari ke hari serta digunakan dalam pengambilan tindakan koreksi jika diperlukan. Pengawasan digapai lewat aktivitas yang terus-menerus mencakup aktivitas supervisi manajemen dan tindakan lain yang dapat dilakukan untuk meyakinkan tentang proses pengendalian internal secara kontinu dengan efektif.

Menurut Hery (2013:160) dalam Unas dan Warongan (2019) menyatakan arah utama pengendalian internal merupakan pemberian keyakinan dan jaminan yang memadai yaitu:

- a. Aset milik perusahaan atau entitas telah disimpan sebagaimana mestinya yang berguna untuk kepentingan perusahaan semata, bahkan untuk kepentingan individu (perorangan) oknum karyawan tertentu.
- b. Informasi akuntansi persediaan disediakan dengan akurat dan andal. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memperkecil resiko baik atau salah saji laporan keuangan (kecurangan) maupun tidak sengaja (kelalaian).
- c. Karyawan mentaati hukum dan peraturan.

2.1.3 Unsur-unsur Pengendalian internal

Tiap-tiap perusahaan pasti memiliki karakter dan sifat khusus yang berbeda dengan perusahaan lainnya. Karena perbedaan tersebut, pengendalian internal yang baik dalam suatu entitas belum tentu baik untuk entitas lainnya.

2.1.4 Persediaan

Persediaan ialah aset yang ada pada perusahaan untuk dijual dalam aktivitas operasional suatu usaha, dalam produksi untuk melakukan penjualan dan dapat diartikan sebagai bentuk bahan serta perlengkapan yang digunakan untuk proses produksi. (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2012 point 6) dalam manengkey (2014) seluruh jenis persediaan sifatnya tidak sama tergantung sesuai dengan bidang dan kegiatan normal perusahaan. Berdasarkan bidang usaha perusahaan dapat terbentuk industri (*manufacture*), perusahaan dagang, ataupun perusahaan jasa.

Perusahaan industri jenis persediaannya memiliki persediaan bahan baku (*raw material*), barang dalam proses (*work in process*), persediaan barang jadi (*finished goods*), dan bahan pembantu yang berguna menjadi bahan tambahan dalam proses produksi. Untuk Perusahaan dagang hanya memiliki satu jenis persediaan saja yakni berupa barang dagang. Biaya yang timbul dari persediaan yaitu seluruh biaya pembelian, konversi, dan lain-lain yang terdapat hingga pada persediaan berada pada suatu keadaan serta letak saat ini. Biaya persediaan sering dihubungkan dengan harga pokok penjualan (HPP), dari perusahaan-perusahaan dagang biaya-biaya pembelian yang didalamnya terdapat harga pembelian, biaya masuk, pajak-pajak lain yang muncul dan sebagainya.

2.1.5 Konsep Persediaan

Manengkey (2014) mengemukakan bahwa terdapat metode pencatatan persediaan dan penilaian persediaan yang dapat dijelaskan berikut ini:

1. Metode pencatatan persediaan

Persediaan dicatat menggunakan 2 metode yaitu metode periodik dan metode perpektual. Metode periodik atau biasa dikenal dengan metode fisik, dikarenakan pada akhir periode yang dihitung merupakan fisik barangnya untuk mengetahui persediaan akhir dan nantinya dibuatkan jurnal penyesuaian sedangkan metode perpektual atau metode pembukuan, karena setiap jenis persediaan mempunyai kartu persediaan.

2. Metode Penilaian persediaan

a. Penilaian persediaan berdasarkan harga pokok

Penentuan harga pokok persediaan sangat bergantung pada metode penilaian yang dipakai, metode penilaian persediaan diantara berupa metode (FIFO) yakni metode dengan identifikasi khusus, masuk pertama keluar pertama, (LIFO) diatikan sebagai harga pokok penjualan yang masuk terakhir itu yang dikeluarkan pertama, dan metode biaya rata-rata (weighted avarage). Dalam Manengkey (2014).

b. Penilaian persediaan selain dari harga pokok

Persediaan barang dagang dapat ditentukan nilainya dari harga pokok penjualan. Hal tersebut diungkapkan oleh Warren, dkk dalam manengkey (2014) yang menjabarkan mengenai situasi penilaian persediaan menggunakan harga pokok penjualan dapat digunakan apabila biaya penggantian barang persediaan jauh lebih rendah dari

biaya yang tercatat serta persediaan tidak bisa dijual dari harga jual normal alasannya karena cacat, usang, perubahan bentuk, dan peristiwa lainnya yang menyebabkan persediaan tidak sesuai kondisi normalnya.

2.1.6 Pengertian Efektivitas

Menurut Mardiasmo (2017:134) Efektivitas merupakan ukuran atau patokan dalam hal berhasil atau tidaknya tujuan tercapai. Efektivitas esensinya mengacu kepada suatu keberhasilan dan tercapainya suatu tujuan. Efektivitas dapat diartikan sebagai dimensi dari produktivitas (hasil) dimana memiliki tujuan untuk perolehan kerja secara optimal, seperti pencapaian target berupa kualitas, kuantitas serta orientasi waktu. Efektivitas dapat dijadikan suatu ukuran dimana dapat memberikan penjelasan mengenai seberapa banyak target yang telah dicapai. Semakin besar persentase target yang di capai, maka makin tinggi pula tingkat efektivitas yang digapai.

Efektivitas ialah aktivitas dari sistem dengan sumber daya dan sarana tertentu dalam mencapai tujuan serta sasarnya dari sumber daya tanpa adanya tekanan yang kurang wajar terkait pelaksanaannya. Efektivitas merupakan kondisi dimana dalam menggapai suatu tujuan yang ingin di capai serta sarana yang dimiliki tepat sasaran, sehingga tujuannya dapat menghasilkan hasil yang memuaskan.

Jadi, dapat diartikan bahwa efektivitas merupakan suatu ukuran dalam pencapaian organisasi dalam menjalankan usaha dalam mencapai tujuannya.

2.1.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nova Samuel dan Lintje Kalange (2014) yang mengambil sampel pada SPBU kolongan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa telah diterapkannya unsur-unsur pengendalian *intern berdasarkan COSO* untuk siklus persediaan barang dagang pada SPBU kolongan dengan efektif, akan tetapi masih ditemukan beberapa *part* memerlukan perbaikan. Sarana yang dapat diberikan oleh SBPU kolongan sebaiknya mempunyai internal audit yang bertujuan untuk tercapainya pengawasan yang efektif selain itu pihak manajemen sebaiknya meningkatkan unsur-unsur yang terkandung dalam pengendalian *intern* serta melihat dari segi aspek-aspek yang berkaitan dengan persediaan sehingga tidak terdapat kecurangan yang menimbulkan kerugian.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Cynthia Amanda, Jullie J. Sondakh dan Steven J. Tangkuman (2015) dengan pengambilan sampel pada *Grand Hardware* Manado. Hasil penelitian ini memberikan petunjuk bahwa sistem pengendalian *intern* atas persediaan barang dagang di *Grand Hardware* masuk dalam kategori efektif, terjadinya pemisahan dari setiap fungsi-fungsi yang berhubungan dengan penerimaan serta bagian logistik melalui kegiatan *stock opname*. Selain itu, Hanya terdapat beberapa faktor pembentuk lingkungan pengendalian yang masih tidak dimiliki oleh *Grand Hardware* seperti halnya auditor internal dimana hal tersebut dapat diartikan sebagai suatu aspek yang penting untuk terciptanya pengendalian internal yang lebih baik.

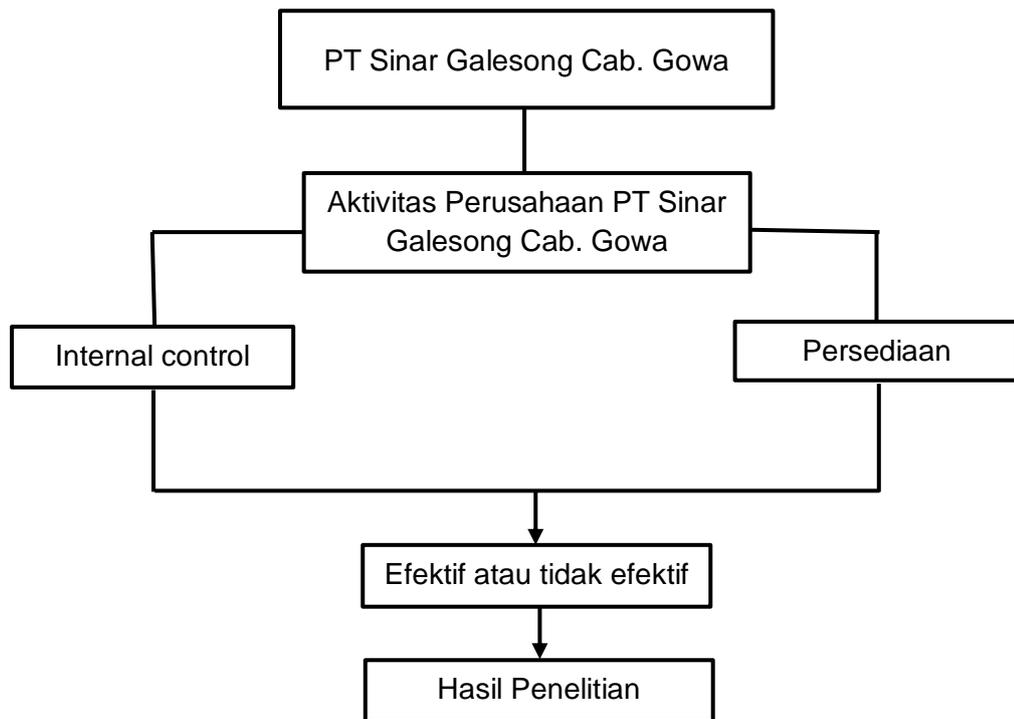
Penelitian terdahulu menurut Yuni J.Y.K. Unas dan Jessy D.L Warongan (2019) yang mengambil sampel pada PT. Hasjarat Abadi Cabang

Tendean. Hasil penelitian ini PT. Hasjrat Abadi Cabang Tendean memiliki struktur organisasi yang jelas sehingga setiap melaksanakan suatu tugas dan tanggung jawabnya. Penerapan dari sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang *sparepart* di PT. Hasjrat Abadi Cabang Tendean sudah menggunakan sistem yang didukung dengan internet yaitu DMS (*Dealer Management System*) untuk setiap aktivitas persediaan barang dagang (*sparepart*), baik pembelian maupun penjualan barang dagang *sparepart* PT. Hasjrat Abadi Cabang Tendean telah sesuai dengan unsur-unsur pengendalian internal, dengan adanya pembagian tugas yang jelas. Selain itu pimpinan perusahaan dalam hal ini kepala *sparepart* juga selalu melakukan pengawasan rutin terhadap semua aktivitas persediaan barang dagang *sparepart*.

2.2 Kerangka Pikir

Gambar 2.1

Kerangka Fikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kantor PT Sinar Galesong Mandiri cabang Gowa Jl. Poros Limbung No. 39, Panciro, Kec.Bajeng, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 juni sampai tanggal 31 juli .

3.2 Jenis Dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk deskriptif yang bukan berupa angka dan sifatnya menunjang data kuantitatif sebagai keterangan.

Penelitian kualitatif berisi penjelasan terkait fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan mengumpulkan data sedalam-dalamnya, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti.

3.2.2 Sumber Data

Adapun sumber data yang dilakukan dari penelitian ini yakni:

1. Data primer ialah sebuah sumber dari penelitian serta di peroleh dengan langsung dari sumber penelitian tanpa adanya perantara. Penggunaan data primer pada suatu penelitian dapat mengumpulkan data sesuai dengan yang dibutuhkan, karena data yang tidak bersangkut paut dengan tujuan penelitian dapat diminimalisir atau dikurangi.
2. Data sekunder ialah sebuah sumber informasi yang merupakan hasil pengolahan data primer dan lebih informative. Data sekunder ialah data yang didapat oleh peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung yang

asalnya dari perantara dimana data ini didapatkan dan kemudian dicatat oleh pihak lain. Data sekunder dapat diperoleh dari dokumentasi, buku-buku, arsip dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang bersangkutan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara Mendalam (*In Dept Interview*)

Merupakan metode pengumpulan data atau informasi secara tepat dari informan yang terpercaya berkaitan dengan penelitian.

2. Penelitian Observasi

Merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati langsung yang dilakukan oleh peneliti terhadap objek penelitian.

3. Penelitian Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi penelitian akan cenderung lebih pada bagian persediaan dan alur persediaan itu bisa terjadi.

4. Studi Kepustakaan

Merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data berkaitan penelitian dengan cara membaca buku teoritis, jurnal terdahulu serta dari media internet yang berkaitan dengan data penelitian.

5. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengirimkan suatu daftar pertanyaan kepada responden untuk di isi.

3.4 Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan dalam mencari serta melakukan penyusunan berdasarkan sistematis dari data yang diperoleh dari hasil

wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan Cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun dalam pla, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Muhammad (2017) analisis data merupakan suatu proses untuk mencari serta Menyusun suatu data yang didapat dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dilakukan secara sistematis sehingga dapat dipahami dengan lebih mudah serta temuannya dapat di jadikan sebagai suatu informasi kepada orang lain setelah mendapatkan data yang diinginkan untuk itu dibutuhkan teknik dalam menganalisis data.

Teknik dari analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah kualitatif deskriptif. Teknik analisis kualitatif deskriptif berguna menjadi alat dalam penelitian ini yang mana diukur dalam satuan juga berguna menggambarkan secara jelas dan terperinci perihal keadaan sesuai dengan informasi yang telah diperoleh oleh peneliti. Selanjutnya dihimpun sehingga nantinya memperlihatkan sebuah informasi yang dibutuhkan dalam menganalisa suatu permasalahan yang terjadi berdasarkan informasi yang diperoleh dari informan tunggal. Adapun alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ICQ (*Internal Control Questionnaire*), yang mana diisi dengan pernyataan dan diajukan kepada menguji pengendalian internal entitas bersangkutan. Perumusan dari pertanyaan diatur dengan sedemikian rupa dengan pilihan jawaban “ya” atau kondisi pengendalian internal yang memuaskan atau “tidak” untuk kondisi internal yang tidak memuaskan.

3.5 Kredibilitas Data Penelitian

Kredibilitas adalah validitas dan reliabilitas dalam penelitian kualitatif. Uji kredibilitas data ialah pengujian data berkaitan dengan penilaian kebenaran dan keabsahan penelitian menggunakan analisis kualitatif.

3.6 Triangulasi Data

Triangulasi diartikan sebagai penggunaan banyak pendekatan dalam pelaksanaan penelitian. Penelitian dapat memakai beberapa kumpulan sumber data, teori, metode dan investigator sehingga nantinya informasi yang tersaji dapat konsisten. Menurut Norman K. Denkin menyatakan mengenai triangulasi dalam Innayatul (2016) bahwa triangulasi dari kumpulan berbagai metode dipakai guna mengkaji fenomena yang berkaitan dari perspektif yang berbeda.

Peneliti melaksanakan evaluasi efektivitas untuk pengendalian internal atas persediaan barang dagang PT. Sinar Galesong Mandiri Cabang Gowa hal tersebut dilakukan dengan membandingkan dan menyesuaikan data dari PT. Sinar Galesong Mandiri Cabang Gowa dengan COSO dengan melihat pengendalian internal yang ada pada gambar berikut ini:

Gambar 3.1
Pengertian mengenai pengendalian internal persediaan atas barang dagang pada komponen lingkungan pengendalian dalam pengendalian internal COSO

Elemen Komponen Lingkungan Pengendalian	Teori	Kriteria
Menunjukkan komitmen terhadap integritas dan nilai etika	<p>a. Menetapkan pola atau gaya di tingkat puncak. Dewan direksi dan manajemen pada semua level entitas menunjukkan melalui arahan, tindakan, dan perilaku mereka mengenai pentingnya integritas dan nilai-nilai etika untuk mendukung fungsi sistem pengendalian internal.</p>	<p>a. Pimpinan menunjukkan integritas dan nilai-nilai etika melalui arahan, tindakan dan perilaku.</p>
	<p>b. Menetapkan standar perilaku. Ekspektasi dewan direksi dan manajer senior mengenai integritas dan nilai-nilai etika didefinisikan dalam standar entitas dengan menetapkan standar perilaku pada semua karyawan.</p>	<p>b. Perusahaan menetapkan standar perilaku pada semua karyawan.</p>
	<p>c. Mengevaluasi ketaatan untuk standar yang dilakukan. Proses untuk mengevaluasi kinerja individu dan tim dalam menerapkan standar yang telah ditetapkan.</p>	<p>c. Perusahaan mengevaluasi penerapan nilai-nilai etika karyawan.</p>
	<p>d. Membicarakan penyimpangan pada waktu yang tepat. Penyimpangan dari standar yang diharapkan entitas diidentifikasi dan diperbaiki secara konsisten dan tepat waktu.</p>	<p>d. Perusahaan melaksanakan perbaikan atas penyimpangan yang terjadi secara konsisten dan tepat waktu.</p>

Elemen Komponen Lingkungan Pengendalian	Teori	Kriteria
Dewan direksi menunjukkan independensi terhadap manajemen dan melakukan pengawasan terhadap pengembangan dan kinerja pengendalian internal.	a. Menetapkan tanggung jawab pengawasan. Dewan direksi mengidentifikasi dan menerima tanggung jawab pengawasan dalam hubungan untuk menetapkan persyaratan dan ekspektasi.	a. Pimpinan bertanggungjawab melaksanakan pengawasan terhadap persediaan barang dagangan.
	b. Menggunakan keahlian yang relevan. Dewan direksi mendefinisikan, memelihara, dan secara periodik mengevaluasi keterampilan dan keahlian yang dibutuhkan di antara anggota-anggotanya untuk memungkinkan mereka menanyakan pertanyaan pemeriksaan dari manajemen senior dan mengambil tindakan yang cocok.	b. Karyawan dipilih berdasarkan keterampilan dan keahlian.
	c. Mengoperasikan secara independen. Dewan direksi mempunyai anggota yang cukup yang independen dari manajemen dan bertujuan dalam mengevaluasi dan membuat keputusan.	c. Perusahaan memiliki karyawan yang cukup dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan tanggungjawab.
	d. Menyediakan pengawasan untuk sistem pengendalian internal. Dewan direksi memberikan tanggung jawab pengawasan untuk desain manajemen, implementasi, dan melakukan pengendalian internal.	d. Pengawasan karyawan dilakukan oleh komite audit yang independen
Elemen Komponen Lingkungan	Teori	Kriteria

Pengendalian		
Manajemen membentuk, dengan pengawasan dari komisaris, struktur, jalur pelaporan, dan kewenangan serta tanggung jawab yang sesuai dalam upaya pencapaian organisasi.	a. Mempertimbangkan seluruh struktur dalam entitas. Manajemen dan dewan direksi mempertimbangkan berbagai struktur yang digunakan untuk mendukung pencapaian tujuan.	a. Perusahaan memiliki struktur organisasi yang jelas dan digambarkan dalam bentuk grafis.
	b. Menetapkan alur pelaporan. Manajemen mendesain dan mengevaluasi alur pelaporan untuk setiap struktur entitas untuk mampu melaksanakan otoritas dan tanggung jawab dan mengalirkan informasi untuk mengatur aktivitas entitas.	b. Pimpinan menetapkan alur pelaporan organisasi dari setiap bagian.
	c. Mendefinisikan, memberikan, dan membatasi otoritas dan tanggung jawab. Otoritas memberikan wewenang kepada seseorang untuk berperilaku seperti yang dibutuhkan, namun otoritas seseorang juga perlu untuk mendefinisikan batasan wewenangnya. Manajemen dan dewan direksi mendelegasikan wewenang, mendefinisikan tanggung jawab, dan menggunakan proses dan teknologi yang tepat untuk menempatkan tanggung jawab dan pemisahan tugas pada berbagai level dalam organisasi	c. Perusahaan melakukan pemisahan tugas serta uraian tugas (<i>job desk</i>) yang jelas bagi karyawan.
Organisasi menunjukkan komitmen untuk memperoleh, mengembangkan, dan	a. Menetapkan kebijakan dan praktik. Kebijakan dan praktek mencerminkan ekspektasi kompetensi yang diperlukan untuk mencapai	a. Pimpinan menetapkan kebijakan dan praktik pelaksanaan kegiatan.

memelihara	tujuan.	
Elemen Komponen Lingkungan Pengendalian	Teori	Kriteria
orang-orang yang kompeten dalam upaya pencapaian tujuan organisasi.		
	<p>b. Mengevaluasi kompetensi dan membicarakan kekurangan. Dewan direksi dan manajemen mengevaluasi kompetensi untuk sumber daya manusia dalam organisasi maupun penyedia jasa dari luar (outsourcing) dalam relasi untuk menetapkan kebijakan dan praktek, dan membicarakan kekurangan- kekurangan jika diperlukan.</p>	<p>b. Pimpinan melakukan evaluasi kompetensi sumber daya manusia yang diperlukan.</p>
	<p>c. Menarik, mengembangkan, dan memelihara individu- individu atau sumber daya manusia. Organisasi menyediakan konsultasi dan pelatihan yang dibutuhkan untuk menarik, mengembangkan dan memelihara personel ataupun penyedia jasa dari luar yang cukup dan kompeten untuk mendukung pencapaian tujuan.</p>	<p>c. Perusahaan melakukan pelatihan kepada karyawan dalam memahmi tugas dan tanggung jawabnya dalam melaksanakan kegiatan.</p>
	<p>d. Perencanaan dan persiapan untuk penggantian. Manajemen senior dan dewan direksi mengembangkan kemungkinan rencana untuk tugas dari tanggung jawab yang penting dalam pengendalian internal.</p>	<p>d. Perusahaan melakukan persiapan dan perencanaan atas penggantian karyawan</p>

Elemen Komponen Lingkungan Pengendalian	Teori	Kriteria
<p>Organisasi mewajibkan setiap individu untuk mengembangkan akuntabilitas atas tanggung jawabnya. Dalam hal ini \ pengendalian internal dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan organisasi.</p>	<p>a. Menjalankan akuntabilitas melalui struktur, otoritas dan tanggung jawab. Akuntabilitas mengarah ke kepemilikan wewenang untuk kinerja pengendalian internal dalam pencapaian tujuan dengan mempertimbangkan risiko-risiko yang dihadapi oleh entitas. Manajemen dan dewan direksi menetapkan mekanisme untuk mengkomunikasikan dan memiliki individu yang bertanggungjawab untuk kinerja tanggung jawab pengendalian internal seluruh organisasi dan mengimplementasikan tindakan perbaikan jika dibutuhkan.</p>	<p>a. Pimpinan bertanggungjawab menyampaikan setiap kebijakan dan keputusan kepada karyawan.</p>
	<p>b. Menetapkan pengukuran kinerja, insentif, dan penghargaan. Manajemen dan dewan direksi menetapkan pengukuran kinerja, insentif, dan penghargaan lain yang tepat untuk tanggung jawab pada semua level pada entitas, mencerminkan dimensi yang tepat dari kinerja dan mengharapkan standar dilaksanakan, dan mempertimbangkan pencapaian tujuan jangka panjang maupun jangka pendek.</p>	<p>b. Perusahaan menetapkan pengukuran kinerja bagi karyawan.</p>

	c. Mengevaluasi pengukuran kinerja, insentif, dan penghargaan secara relevan dan terus-menerus. Manajemen dan dewan direksi menyepakati insentif dan penghargaan dengan penyelesaian tanggung jawab pengendalian internal dalam mencapai tujuan.	c. Pimpinan mengevaluasi kinerja karyawan secara periodik.
Elemen Komponen Lingkungan Pengendalian	Teori	Kriteria
	d. Mempertimbangkan tekanan yang terlalu banyak. Manajemen dan dewan direksi mengevaluasi dan menyesuaikan tekanan yang diasosiasikan pencapaian tujuan dengan mereka memberikan tanggung jawab, mengembangkan pengukuran kinerja, dan mengevaluasi kinerja.	d. Pimpinan mengevaluasi tekanan atau kendala dalam mencapai tujuan organisasi.

(Sumber: COSO Framework, 2013)

Gambar 3.2

Pengertian mengenai pengendalian internal persediaan atas barang dagang pada komponen penilaian risiko dalam pengendalian internal COSO

Elemen Komponen Penilaian Risiko	Teori	Kriteria
Organisasi menetapkan tujuan dengan kejelasan yang cukup untuk mampu mengidentifikasi dan menaksir risiko yang terkait dengan tujuan.	a. Hal-hal yang berhubungan dengan tujuan operasi yaitu: mencerminkan pilihan manajemen, mempertimbangkan batas toleransi yang dapat diterima untuk risiko, memasukkan tujuan kinerja operasi dan keuangan, dan membentuk suatu dasar untuk menjalankan sumber daya.	a. Pimpinan membuat rancangan kegiatan.
	b. Hal-hal yang berhubungan dengan tujuan pelaporan non- keuangan eksternal, terdiri dari: patuh terhadap standar dan frameworks yang ditetapkan pihak eksternal, mempertimbangkan level ketelitian yang dibutuhkan, dan mencerminkan aktivitas entitas.	b. Perusahaan patuh terhadap standar penilaian persediaan barang dagangan yang ditetapkan dalam akuntansi persediaan
	c. Poin-poin yang berkaitan dengan tujuan kepatuhan antara lain: mencerminkan hukum dan regulasi eksternal dan mempertimbangkan toleransi yang dapat diterima atas risiko.	c. Perusahaan memberikan hukum yang tegas bagi karyawan yang melakukan kecurangan untuk kepentingan diri sendiri.
Elemen Komponen Penilaian Risiko	Teori	Kriteria
Organisasi mengidentifikasi risiko untuk mencapai tujuan untuk semua entitas dan menganalisis risiko	a. Memasukkan level entitas, cabang, divisi, unit operasi, dan fungsional Organisasi mengidentifikasi dan menilai risiko pada level entitas, cabang, divisi, unit operasi, dan fungsional yang	a. Pimpinan mengidentifikasi dan menilai risiko.

sebagai dasar untuk menentukan bagaimana risiko seharusnya dikelola.	relevan dengan pencapaian tujuan. Identifikasi risiko merupakan proses yang berulang dan biasanya diintegrasikan dengan proses perencanaan.	
	b. Menganalisis faktor internal dan eksternal Identifikasi risiko mempertimbangkan faktor eksternal dan internal dan pengaruhnya dalam pencapaian tujuan. Faktor eksternal, terdiri dari: ekonomi, lingkungan alam, regulasi, sosial, teknologi, dan operasi di negara asing (foreign operation). Sedangkan faktor internal, terdiri dari: infrastruktur, struktur manajemen, personel, akses atas aset, dan teknologi.	b. Menyimpan dokumen dan catatan di tempat yang aman.
	c. Melibatkan level manajemen yang tepat Organisasi memasukkan mekanisme penaksiran risiko yang efektif dengan melibatkan level manajemen yang tepat.	c. Setiap dokumen terdapat tanda tangan sebagai bukti otorisasi dan keabsahan dokumen.
	d. Mengestimasi tingkat signifikan risiko yang teridentifikasi. Risiko yang diidentifikasi dianalisis melalui suatu proses termasuk mengestimasi risiko signifikan yang potensial.	d. Pimpinan mengestimasi risiko yang signifikan.
Elemen Komponen Penilaian Risiko	Teori	Kriteria
	e. Menentukan bagaimana respon terhadap risiko. Penaksiran risiko termasuk mempertimbangkan bagaimana risiko sebaiknya diatur entah itu diterima, dihindari, dikurangi, maupun dibagi.	e. Pimpinan menentukan bagaimana respon terhadap risiko.
Organisasi mempertimbangkan	a. Mempertimbangkan berbagai jenis kecurangan (fraud). Penaksiran kecurangan mempertimbangkan pelaporan	a. Pimpinan mempertimbangkan berbagai jenis kecurangan.

potensi kecurangan dalam penaksiran resiko untuk mencapai tujuan	yang curang, kemungkinan kehilangan aset, dan korupsi yang dihasilkan dari berbagai cara bahwa kecurangan dan kejahatan bisa terjadi.	
	b. Menaksir dorongan dan tekanan Dorongan dan tekanan biasanya dihasilkan dari lingkungan pengendalian. Hal ini dapat merupakan pengaruh yang potensial untuk risiko kecurangan.	b. Perusahaan memberikan motivasi yang positif bagi karyawan
	c. Menaksir perilaku dan rasionalisasi. Penaksiran risiko kecurangan mempertimbangkan bagaimana manajemen dan personel lainnya mungkin terlibat dalam dan membenarkan tindakan yang salah.	c. Perusahaan menanamkan nilai-nilai moral yang baik bagi karyawan.
Organisasi mengidentifikasi dan menilai perubahan-perubahan yang bisa berpengaruh pada sistem pengendalian internal secara signifikan.	a. Menaksir perubahan dalam kepemimpinan. Organisasi mempertimbangkan perubahan dalam manajemen dan tindakan masing-masing dan filosofi dalam sistem pengendalian internal.	a. Perubahan dan pergantian struktur organisasi dilakukan secara periodik.

(Sumber: COSO Framework, 2013)

Gambar 3.3

Pengertian mengenai pengendalian internal persediaan atas barang dagang pada komponen aktivitas pengendalian dalam pengendalian internal COSO

Elemen Komponen Aktivitas Pengendalian	Teori	Kriteria
Organisasi memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian yang berkontribusi dalam pencegahan risiko untuk mencapai tujuan pada level yang dapat diterima.	a. Mengintegrasikan dengan penaksiran risiko. Aktivitas pengendalian membantu menjamin bahwaspon risiko yang menyebut dan mengurangi risiko dilakukan.	a. Menggunakan desain dokumen yang baik dengan mencantumkan nomor urut tercetak untuk mengurangi risiko kecurangan.
	b. Mempertimbangkan faktor spesifik entitas. Manajemen mempertimbangkan bagaimana lingkungan, kompleksitas, alam, dan bidang operasi, maupun karakteristik organisasi yang spesifik mempengaruhi pemilihan dan pengembangan aktivitas pengendalian.	b. Menyimpan harta ke dalam tempat yang aman dan membatasi akses terhadap harta.
	c. Menetapkan proses bisnis yang relevan. Manajemen menetapkan proses bisnis yang relevanyang memerlukan aktivitas pengendalian.	c. Perusahaan Menggunakan dokumen tiga rangkap untuk setiap transaksi pembelian dan penjualan persediaan barang dagangan.
Elemen Komponen Aktivitas Pengendalian	Teori	Kriteria
	d. Mengevaluasi tipe pengendalian yang memiliki sifat berganda. Aktivitas pengendalian termasuk susunan dan berbagai pengendalian dan mungkin termasuk suatu kesinambungan untuk mengurangi risiko, mempertimbangkan kontrol secara manual ataupun otomatisasi, dan kontrol pencegahan dan detektif.	d. Karyawan melakukan pengecekan berkala terhadap fisik barang secara otomatis yaitu menggunakan sistem dan manual secara periodik.
	e. Adanya pemisahan tugas. Manajemen melakukan pemisahan tugas antara	e. Terdapat pemisahan tugas antara bagian pembelian, bagian penjualan, dan bagian

	tugas-tugas yang berpotensi untuk terjadinya kecurangan. Tugas-tugas yang biasanya dipisahkan adalah fungsi otorisasi, fungsi pemegang harta, dan fungsi pencatat.	pemesanan dan pihak yang melakukan otorisasi
Organisasi memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian yang umum melalui teknologi untuk mendukung pencapaian tujuan.	a. Menentukan ketergantungan antara kegunaan teknologi dalam proses teknis dan teknologi dalam pengendalian umum. Manajemen memahami dan menetapkan ketergantungan dan hubungan antara proses bisnis, aktivitas pengendalian yang otomatis, dan pengendalian teknologi secara umum.	a. Melakukan penyimpanan catatan dan dokumen dalam bentuk file serta melakukan <i>backup</i> data.
	b. Menetapkan infrastruktur teknologi aktivitas pengendalian yang relevan. Manajemen memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian melalui infrastruktur teknologi yang didesain dan diimplementasikan untuk membantu menjamin kelengkapan, akurasi dan ketersediaan dari proses teknologi.	b. Pencatatan menggunakan sistem untuk membantu menjamin kelengkapan, akurasi dan ketersediaan.
Elemen Komponen Aktivitas Pengendalian	Teori	Kriteria
	c. Menetapkan aktivitas pengendalian dalam proses keamanan manajemen yang relevan. Manajemen memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian yang didesain dan diimplementasikan untuk membatasi hak akses atas teknologi untuk mengotorisasi pengguna yang sesuai dengan tanggung jawab pekerjaan mereka dan untuk	c. Terdapat pembatasan akses terhadap komputer dan file.

	melindungi aset entitas dari ancaman eksternal.	
	d. Menetapkan proses akuisisi, pengembangan, dan pemeliharaan aktivitas pengendalian yang relevan. Manajemen memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian melalui akuisisi, pengembangan, dan pemeliharaan teknologi dan infrastruktur untuk mencapai tujuan manajemen.	d. pimpinan memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian melalui akuisisi, pengembangan dan pemeliharaan teknologi dan infrastruktur untuk mencapai tujuan manajemen.
Organisasi menerapkan aktivitas pengendalian melalui kebijakan, menetapkan apa yang diharapkan, dan prosedur yang relevan untuk melaksanakan kebijakan	a. Menetapkan kebijakan dan prosedur untuk mendukung penyebaran arahan manajemen. Manajemen menetapkan aktivitas pengendalian yang dibangun menjadi proses bisnis dan aktivitas karyawan sehari-hari melalui penetapan kebijakan yang diharapkan dan tindakan sesuai dengan prosedur yang relevan.	a. pimpinan menetapkan aktivitas pengendalian yang dibangun menjadi proses bisnis.
Elemen Komponen Aktivitas Pengendalian	Teori	Kriteria
	b. Menetapkan tanggungjawab untuk pelaksanaan kebijakan dan prosedur. Manajemen menetapkan tanggung jawab untuk aktivitas pengendalian dengan manajemen unit bisnis atau fungsi yang memiliki risiko yang relevan.	b. Pimpinan menetapkan tugas dan tanggung jawab untuk masing- masing bagian.
	c. Melaksanakan dalam cara yang tepat waktu. Tanggung jawab personel melaksanakan aktivitas pengendalian dalam cara yang tepat waktu didefinisikan dengan kebijakan dan prosedur.	c. Kegiatan pada persediaan barang dagangan dilaksanakan sesuai rencana yang telah ditetapkan oleh pimpinan.

(Sumber: COSO Framework, 2013)

Gambar 3.4

Pengertian mengenai pengendalian internal persediaan atas barang dagang pada komponen informasi dan komunikasi dalam pengendalian internal COSO

Elemen Komponen Informasi dan Komunikasi	Teori	Kriteria
Organisasi menghasilkan dan menggunakan informasi yang relevan dan berkualitas untuk mendukung fungsi pengendalian internal.	a. Mengidentifikasi keperluan informasi. Suatu proses untuk mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan dan diharapkan untuk mendukung fungsi komponen lain dari pengendalian internal dan mencapai tujuan entitas.	a. Pimpinan mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan untuk pembelian dan penjualan persediaan barang dagangan
	b. Mendapatkan sumber data internal dan eksternal. Sistem informasi mengungkap sumber data internal dan eksternal.	b. Pimpinan mendapatkan data dari sumber internal maupun eksternal menyangkut persediaan barang dagangan
	c. Memproses data yang relevan menjadi informasi. Sistem informasi memproses dan memtransformasikan data yang relevan menjadi informasi.	c. Melakukan pencatatan pada setiap barang yang masuk dan keluar dan melakukan pengecekan antara fisik persediaan dengan catatan
	d. Memelihara kualitas melalui pemrosesan. Sistem informasi memproduksi informasi yang tepat waktu, sekarang, akurat, lengkap, dapat diakses, dilindungi, dan dapat diverifikasi dan dipelihara. Informasi direview untuk relevansinya dalam mendukung komponen pengendalian internal.	d. Perusahaan memiliki sistem informasi yang memberikan informasi secara akurat, tepat waktu, lengkap, dan dapat diakses
	e. Mempertimbangkan biaya dan manfaat. Sifat, jumlah, dan ketelitian dalam mengkomunikasikan informasi disertakan dan	e. Menggunakan pencatatan terkomputerisasi dan pencatatan manual.

	mendukung pencapaian tujuan.	
Elemen Komponen Informasi dan Komunikasi	Teori	Kriteria
Organisasi secara internal mengkomunikasikan informasi, termasuk tujuan dan tanggung jawab untuk pengendalian internal yang diperlukan untuk mendukung fungsi pengendalian internal.	a. Mengkomunikasikan informasi pengendalian internal. Suatu proses untuk mengkomunikasikan informasi yang dibutuhkan untuk memampukan seluruh personil memahami dan melakukan tanggung jawab pengendalian internal mereka.	a. Pimpinan dan karyawan secara rutin melaksanakan rapat.
	b. Mengkomunikasikan dengan dewan direksi. Komunikasi ada di antara manajemen dan dewan direksi sehingga keduanya memiliki informasi yang dibutuhkan untuk memenuhi peran mereka dengan menghormati tujuan entitas.	b. pimpinan mengomunikasikan dan membahas setiap kegiatan bersama dengan karyawan
	c. Menyediakan pemisahan alur komunikasi. Pemisahan saluran komunikasi, seperti saluran <i>whistle-blower</i> berada di tempat dan berfungsi sebagai mekanisme gagal dan simpan untuk memungkinkan komunikasi anonim dan rahasia ketika saluran normal berfungsi dengan tidak normal dan tidak efektif.	c. Karyawan memiliki hak untuk melaporkan kecurangan yang terjadi.
	d. Memilih metode komunikasi yang relevan. Metode komunikasi mempertimbangkan waktu, pendengar, dan sifat dari informasi tersebut.	d. Pimpinan mengomunikasikan informasi melalui sarana tertentu kepada karyawan.
Elemen Komponen Informasi dan Komunikasi	Teori	Kriteria

Organisasi mengomunikasikan dengan pihak eksternal mengenai persoalan yang mempengaruhi fungsi dari pengendalian internal.	a. Mengkomunikasikan dengan pihak eksternal. Suatu proses untuk mengomunikasikan informasi yang relevan dan tepat waktu untuk pihak eksternal termasuk <i>shareholders</i> , rekan, pemilik, pembuat regulasi, konsumen, dan analisis keuangan dan pihak eksternal lainnya.	a. Pimpinan mengomunikasikan informasi mengenai Persediaan kepada konsumen maupun kepada pemasok
	b. Memungkinkan datangnya komunikasi. Saluran komunikasi terbuka mengizinkan masukan (input) dari pelanggan, pemasok, auditor eksternal, pembuat regulasi, analisis keuangan, dan lainnya memberikan informasi yang relevan kepada manajemen dan dewan direksi.	b. Perusahaan secara terbuka mengizinkan masukan (input) dari pelanggan.
	c. Mengkomunikasikan dengan dewan direksi. Informasi yang relevan yang dihasilkan dari penilaian yang dilakukan oleh pihak eksternal dikomunikasikan ke dewan direksi.	c. konsumen dapat memberikan penilaian dan masukan secara langsung tentang kualitas dan kuantitas persediaan barang dagangan serta pelayanan yang diberikan konsumen kepada perusahaan.
Elemen Komponen Informasi dan Komunikasi	Teori	Kriteria
	d. Memilih metode komunikasi yang relevan. Metode komunikasi mempertimbangkan waktu, pendengar, dan sifat komunikasi dan hukum, peraturan, dan persyaratan pengadaan.	d. Pimpinan dan karyawan mengomunikasikan masalah masalah di dalam rapat.

(Sumber: COSO Framework, 2013)

Gambar 3.5

Pengertian mengenai pengendalian internal persediaan atas barang dagang pada komponen pemantauan dalam pengendalian internal COSO

Elemen Komponen Pemantauan	Teori	Kriteria
Organisasi memilih, mengembangkan, dan melakukan evaluasi berkelanjutan dan / atau terpisah untuk memastikan apakah komponen pengendalian internal ada dan berfungsi.	a. Mempertimbangkan gabungan evaluasi yang sedang berlangsung dan terpisah. Manajemen mencakup keseimbangan evaluasi yang berkelanjutan dan terpisah.	a. Pimpinan melakukan evaluasi berkelanjutan dan evaluasi terpisah secara seimbang.
	b. Mempertimbangkan tingkat perubahan. Manajemen mempertimbangkan tingkat perubahan dalam proses bisnis dan bisnis saat memilih dan mengembangkan evaluasi yang terus berlanjut dan terpisah.	b. Pimpinan mempertimbangkan hasil evaluasi kegiatan dari tahun ke tahun.
Elemen Komponen Pemantauan	Teori	Kriteria
	c. Menetapkan dasar pemahaman. Perancangan dan keadaan sistem pengendalian internal saat ini digunakan untuk menetapkan garis dasar untuk evaluasi berkelanjutan dan terpisah.	c. Hasil pelaporan kegiatan tahunan digunakan untuk membantu menentukan kebijakan tahun selanjutnya.
	d. Menyesuaikan ruang lingkup dan frekuensi. Manajemen mempertimbangkan berbagai alternatif ruang lingkup dan frekuensi evaluasi terpisah sesuai dengan risiko entitas.	d. Pimpinan mengevaluasi seluruh kegiatan pengendalian internal persediaan barang dagangan yang dilaksanakan.

Organisasi mengevaluasi dan mengomunikasikan kekurangan pengendalian internal pada waktu yang tepat kepada pihak-pihak yang bertanggung jawab untuk mengambil tindakan perbaikan, termasuk manajemen senior dan dewan direksi secara tepat.	a. Mengomunikasikan kekurangan Kekurangan dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang bertanggung jawab untuk mengambil tindakan perbaikan.	a. Pimpinan mengomunikasikan hasil evaluasi di dalam rapat dan mengambil tindakan perbaikan.
	b. Mengawasi tindakan perbaikan. Manajemen mencari kekurangan dan melakukan tindakanperbaikan secara tepat waktu.	b. Pimpinan dengan rekomendasi dari komite audit melakukan tindakan perbaikan secara tepat waktu.

(Sumber: COSO *Framework*, 2013)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

PT. Sinar Galesong Mandiri merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang otomotif, jasa, dan properti. PT. Sinar Galesong Mandiri didirikan pada tahun 1975, dengan nama PT Sinar Galesong berkantor di Jl. Sulawesi usaha motor R2 (*Showroom Motor Suzuki*). Pada tahun 1990 PT. Sinar Galesong berubah nama menjadi PT Sinar Galesong Pratama. Pada tahun 1996 PT Sinar Galesong Pratama menempati gedung lantai 4 (pusat). Dan pada tahun 2010 PT Sinar Galesong Pratama pindah lantai 10 (*Holding*).

Selanjutnya PT. Sinar Galesong Pratama (SGP) yang berada dibawah naungan Galesong Group dulunya bernama Sinar Galesong Pratama tetapi pada tanggal 1 april 2014 PT. SGP diubah menjadi PT. Sinar Galesong Mandiri (SGM) yang dituturkan oleh Harris Sulaiman sebagai Marketing Head SGP, Beliau menjelaskan bahwa PT. Sinar Galesong Mandiri kini mengambil ahli fungsi PT. Sinar Galesong Pratama sebagai *main dealer*. Sedangkan PT. Sinar Galesong Pratama sendiri kata Beliau sebagai *Holding Company*.

Galesong Group semakin berkembang dan memiliki beberapa jaringan diantaranya bidang otomotif, jasa, dan properti. Seiring perkembangan tersebut, agar keinginan perusahaan fokus dibidangnya masing-masing, serta ada satu yang menjadi bidang *Holding Company*. Maka itulah sebabnya PT. SGP menjadi *Holding Company* dan nama *dealer* menjadi Sinar Galesong Mandiri, di mana SGM lebih fokus pada Suzuki roda dua.

Produk dalam perusahaan PT. Sinar Galesong Mandiri adalah berupa kendaraan roda dua (motor) dan terdapat beberapa tipe unit. Dan penyediaan

jasa servis roda dua (motor) agar unggul dalam bersaing dalam dunia pemasaran perusahaan harus memperhatikan kualitas dan juga kreatif dalam menghasilkan tipe-tipe baru agar tetap unggul dengan begitu penjualannya tidak merosot.

1. Penjualan

Penjualan dapat dijadikan sebagai suatu fungsi yang berhubungan dengan pemasaran yang memiliki peranan penting dalam perusahaan untuk mencapai suatu tujuan perusahaan berupa mendapatkan laba dengan tujuan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Dalam aktivitas pemasaran yang kompleks dan memiliki kaitan satu dengan yang lainnya, contohnya promosi dan penjualan yang hendaknya dikelola suatu perusahaan untuk mencapai tujuan, yaitu laba. Promosi memiliki fungsi dalam meningkatkan volume penjualan serta dijadikan sebagai strategi dalam menjagkau pembeli. Sedangkan penjualan merupakan pemindahan barang dan jasa yang dilakukan oleh penjualan. Secara umum perusahaan yang berkeinginan untuk meningkatkan laju volume penjualan akan mengadakan kegiatan promosi melalui iklan, *personal selling*, serta publisitas.

2. Servis

Perawatan kendaraan yang dilakukan secara rutin untuk mengembalikan semua kondisi motor apabila mengalami kerusakan secara terus-menerus. Pihak bengkel akan melakukan pengecekan dan pembersihan, mulai dari pembersihan saringan udara, dan pengecekan rem. Berdasarkan usia dari pemakaian sepeda motor tentunya mengalami penurunan, baik halnya pada mesin hingga komponen pendukung lainnya. Disebabkan oleh

pemeriksaan dan perawatan yang dilakukan secara berkala dengan tujuan mempertahankan kualitas agar selalu optimal. Perawatan serta pemeriksaan yang dilakukan pada kondisi sepeda motor secara berkala akan memberikan manfaat bagi pemilik sepeda motor, seperti:

- a. Performa yang selalu optimal
- b. Aman dan nyaman
- c. Pengeluaran lebih efisien
- d. Harga jual kembali tetap tinggi
- e. Menjamin keamanan dan kenyamanan saat berkendara
- f. Umur kinerja sepeda motor lebih lama
- g. Pemakaian bahan bakar lebih irit

Gambar 4.1 Logo Perusahaan PT Sinar Galesong Mandiri



Makna warna logo

Garis Merah (api) mknanya semangat dalam bekerja
Garis Kuning (tanah) Mknanya bidang usaha yang akan mendatangkan sukses
Garis Biru (air) Mknanya sumber kehidupan
Garis Hijau (kayu) Mknanya perhatian pada lingkungan sekitar

4.1.1 Visi dan Misi perusahaan

1. Visi

Menjadi perusahaan yang terpercaya, pioneer dalam berbagai bidang usaha.

2. Misi

Mengembangkan inovasi, kreativitas dan potensi dasar manusia yang kompetitif dan berkualitas, melaksanakan tanggung jawab social dan memberikan profitabilitas/hasil investasi kepada para pemegang saham serta nilai tambah untuk semua stake holder perusahaan serta bangsa dan Negara.

4.2 .Hasil Penelitian

Peneliti telah melakukan penelitian pada PT. Sinar Galesong Mandiri Cabang Gowa dengan membagikan kuesioner kepada kepala gudang (*sparepart*) dan kuesioner yang di bagikan peneliti terdiri dari lima komponen, dimana komponen tersebut ada lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi. Dan yang terakhir yaitu pemantauan. Berdasarkan kuesioner yang sudah dibagikan mendapatkan hasil sebagai berikut:

Gambar 4.1
Kuesioner Pengendalian Internal pada Persediaan Barang Dagangan
Berdasarkan COSO Kepada Kepala Gudang

No	Komponen Pengendalian Persediaan	Jawaban		Komentar Narasumber
		YA	TIDAK	
Lingkungan Pengendalian				
1	Apakah perusahaan memiliki kode etik?	✓		
2	Apakah terdapat program atau sarana pelatihan karyawan yang mengkomunikasikan komitmen perusahaan terhadap integritas dan perilaku etis?	✓		
3	Apakah terdapat kriteria dan persyaratan kompetensi minimal untuk setiap jabatan?	✓		
4	Apakah setiap karyawan memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang tugasnya?	✓		
5	Apakah karyawan dapat melakukan pekerjaannya sesuai dengan target yang ditetapkan?	✓		Target terkadang masuk, kadang tidak
6	Apakah perusahaan memiliki struktur organisasi?	✓		
7	Apakah terdapat pemisahan tugas dalam pengendalian persediaan?	✓		
8	Apakah kebijakan penerimaan persediaan hanya jika dokumen pesanan pembelian telah disetujui oleh pihak yang berwenang?	✓		
9	Apakah terdapat kebijakan pengiriman persediaan hanya jika dokumen pengiriman telah disetujui oleh pihak yang berwenang?	✓		

10	Apakah terdapat kebijakan mengenai sanksi kepada karyawan atas tindakan tidak jujur, ilegal, atau tidak etis?	✓		
11	Apakah perusahaan memiliki program pengembangan karyawan?	✓		
Penilaian Risiko				
1	Apakah karyawan memberikan kontribusi dalam mencegah risiko kecurangan dalam proses pembelian dan penerimaan persediaan?	✓		
2	Apakah karyawan memberikan kontribusi dalam mencegah risiko kecurangan dalam proses pengeluaran persediaan?	✓		
3	Apakah karyawan memberikan kontribusi dalam mencegah risiko kecurangan dalam proses pengendalian persediaan secara fisik?	✓		
4	Apakah karyawan memberikan kontribusi dalam mencegah risiko kecurangan dalam proses pelaporan persediaan	✓		
Aktivitas Pengendalian				
1	Apakah pengambilan barang di gudang hanya dilakukan oleh orang yang berwenang?	✓		
2	Apakah terdapat prosedur pembatasan akses ke database persediaan?	✓		Login hanya oleh pihak tertentu
3	Apakah terdapat dokumen pesanan pembelian?	✓		Via online dan manual

4	Apakah terdapat pencatatan persediaan masuk dan keluar?	✓		Kardus stok dan manual atau komputer
5	Apakah perusahaan telah melakukan pengamanan fisik yang cukup atas aset dan dokumennya?	✓		
6	Apakah selalu dilakukan pengecekan berkala terhadap fisik barang?	✓		Stok opname per satu tahun
7	Apakah terdapat dokumen perhitungan fisik persediaan?	✓		
8	Apakah perhitungan fisik persediaan dilakukan oleh orang yang independen?	✓		
9	Apakah jumlah antara persediaan secara fisik dan catatan selalu sama?		✓	Terkadang selisih antara fisik dan stok komputer
10	Apakah selisih hasil perhitungan fisik itu dianalisis penyebabnya?	✓		
11	Apakah terdapat dokumen permintaan pengiriman persediaan?	✓		
12	Apakah terdapat prosedur mengenai pengecekan kualitas, kuantitas, akurasi persediaan yang akan dikirimkan dengan dokumen permintaan pengiriman?	✓		
13	Apakah terdapat prosedur untuk selalu melakukan update atas persediaan keluar atau pengiriman persediaan?	✓		
14	Apakah terdapat prosedur pemisahan atas persediaan slow moving, persediaan rusak, dan usang?	✓		

15	Apakah gudang atau tempat penyimpanan persediaan perusahaan telah dipasang CCTV dan alarm?	✓		CCTV
Informasi dan Komunikasi				
1	Apakah semua dokumen transaksi telah diarsipkan dengan baik?	✓		
2	Apakah perusahaan memiliki program komputer akuntansi?	✓		
3	Apakah perusahaan memiliki kartu persediaan untuk mencatat barang yang masuk dan keluar ?	✓		
4	Apakah pimpinan mendukung pengembangan teknologi informasi?	✓		
5	Apakah semua informasi yang disampaikan karyawan kepada pimpinan telah ditanggapi oleh pimpinan?	✓		
6	Apakah karyawan memahami pengendalian internal yang terdapat di perusahaan?	✓		
7	Apakah setiap penyimpangan dilaporkan kepada pimpinan ?	✓		
8	Apakah perusahaan memiliki prosedur standar operasional tertulis untuk karyawan?	✓		
9	Apakah terdapat pertemuan antara atasan dan karyawan dalam melakukan pengambilan keputusan?	✓		Meeting zoom tiap bulan
10	Apakah komunikasi antar karyawan telah berjalan dengan baik?	✓		

11	Apakah setiap karyawan memahami keterkaitan tugasnya dengan tugas karyawan lain?	✓		
12	Apakah komunikasi antara karyawan dengan pimpinan telah berjalan dengan baik?	✓		
13	Apakah pimpinan menggunakan sarana untuk mengkomunikasikan informasi penting kepada karyawan?	✓		
14	Apakah karyawan dapat mengkomunikasikan informasi secara langsung kepada pimpinan?	✓		
Pemantauan				
1	Apakah pimpinan melakukan pemantauan terhadap persediaan barang?	✓		Audit stok mingguan dengan kepala cabang
2	Apakah pimpinan memantau jalannya keefektifan pengendalian internal perusahaan secara rutin?	✓		
3	Apakah ada tindakan koreksi dari pimpinan terhadap pengendalian internal secara periodik?	✓		
4	Apakah pimpinan melakukan penilaian terhadap kinerja karyawan secara rutin?	✓		
5	Apakah pimpinan cukup terlibat dalam operasional sehari-hari?	✓		

4.3 Pembahasan Penelitian

Hasil penelitian diatas, yang telah dilakukan peneliti menggunakan metode COSO. Metode COSO merupakan sebuah model guna mengevaluasi pengendalian internal. Dapat diketahui bahwa dari lingkungan pengendalian pada PT Sinar Galesong Mandiri Cabang Gowa sudah dikatakan efektif. Dalam hal ini lingkungan pengendalian dengan menggunakan struktur yang terpisah. Mengenai penilaian resiko sudah efektif karena karyawan berkontribusi dalam menghadapi resiko atau *fraud*. Aktivitas pengendalian juga sudah dikatakan efektif dimana pencatatan dilakukan secara manual dan secara sistem melibatkan teknologi yang dimiliki. Informasi dan komunikasi sudah efektif karena perusahaan mendukung perkembangan teknologi dan komunikasi. Pemantauan dikatakan efektif sebagaimana pengendalian internal melakukan pengecekan persediaan 1 minggu sekali dan dilakukan koreksi oleh pemimpin perusahaan. Adapun hasil dari kuesioner yang terdiri dari 5 komponen, dan komponen tersebut diantaranya adalah, sebagai berikut

4.3.1 Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian pada PT Sinar Galesong Mandiri Cabang Gowa sudah tergolong efektif karena dimana lingkungan pengendalian telah memiliki struktur organisasi dan pemisahan tugas. Namun pada poin ke 5 tentang target persediaan terkadang tidak memenuhi target tersebut. Namun lebih dominan memenuhi target, dan juga sudah dimunculkan program sarana pelatihan yang dibutuhkan oleh karyawan perusahaan terhadap integritas dan perilaku etis, serta didalamnya terdapat kebijakan yang berhubungan dengan sanksi kepada karyawan atas tindakan yang tidak jujur, dan *illegal*.

4.3.2 Penilaian Resiko

Pada penilaian resiko juga dikatakan sudah efektif karena pada penilaian risiko karyawan ikut berkontribusi dalam menghalau terjadinya risiko *fraud* baik itu dalam proses pembelian dan penerimaan persediaan, proses pengeluaran persediaan, proses pengendalian persediaan secara fisik, serta kontribusi proses pelaporan persediaan. Sehingga penilaian resiko terhadap persediaan barang dagang tergolong sudah efektif.

4.3.3 Aktivitas Pengendalian

Dari sisi aktivitas pengendalian ada 1 pertanyaan mengenai jumlah persediaan fisik dan catatan terkadang mempunyai selisih. Pada pencatatan masuk dan keluar terdapat kartu stok sehingga pencatatannya bisa dilakukan secara manual maupun menggunakan komputer, aktivitas pengendalian juga memiliki pembatasan akses dimana akses database persediaan hanya bisa *login* oleh pihak tertentu. Selain itu juga adanya pencatatan *in-out* dari persediaan, juga pihak perusahaan terus melakukan pengecekan berkala terhadap fisik dari persediaan per satu tahun, serta penggunaan *cctv* pada gudang atau tempat penyimpanan persediaan (*sparepart*).

4.3.4 Informasi dan Komunikasi

Informasi dan komunikasi juga termasuk efektif karena dimana pemimpin mendukung pengembangan teknologi informasi dan juga komunikasi antara karyawan telah berjalan dengan baik. Selain itu dokumen informasi transaksi telah diarsipkan sesuai dengan ketentuan dan juga perusahaan memiliki program komputer akuntansi, juga terdapat pertemuan antara atasan dan karyawan dalam

melakukan pengambilan keputusan dimana pertemuan tersebut dilakukan melalui *meeting zoom* tiap bulan, selain itu karyawan juga memahami keterkaitan tugasnya dengan tugas karyawan yang lain sehingga karyawan dapat mengkomunikasikan informasi secara langsung kepada pemimpin. Yang berarti informasi dan komunikasi pada perusahaan PT. Sinar Galesong Mandiri Cabang Gowa sudah efektif.

4.3.5 Pemantauan

Aktivitas pemantauan PT. Sinar Galesong Mandiri Cabang Gowa khususnya pada persediaan barang dagang (*sparepart*) dilakukan *audit stock* setiap minggu oleh tim audit di kantor pusat bersama dengan kepala cabang, dan pemimpin akan melihat proses efektifnya pengendalian internal perusahaan dengan teratur juga terdapat pula keputusan untuk mengoreksi dari pemimpin terhadap pengendalian internal secara periodik serta melakukan aktivitas penilaian pada kinerja karyawan secara teratur karena dalam hal ini pemimpin cukup terlibat dalam operasional sehari-hari.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai sistem pengendalian internal pada persediaan barang dagang pada PT. Sinar Galesong Mandiri Cabang Gowa dapat diambil kesimpulan sudah pengendalian internal dapat dikatakan sudah efektif namun masih ada yang belum sepenuhnya terjalankan dengan baik, yang mana berasal dari poin-poin berikut:

1. Lingkungan Pengendalian pada PT. Sinar Galesong Mandiri Cabang Gowa dapat dikatakan efektif dikarenakan menggunakan pengendalian dengan struktur organisasi dan pemisahan tugas. Adanya program sarana pelatihan oleh karyawan terhadap integritas dan perilaku etis meningkatkan kontribusi karyawan dalam pengendalian internal.
2. Penilaian Resiko juga dikatakan sudah efektif dikarenakan karyawan ikut menghalau terjadinya risiko fraud dalam proses operasional perusahaan.
3. Aktivitas pengendalian pada PT. Sinar Galesong Mandiri cukup baik, persediaan fisik dan catatan terkadang masih mempunyai selisih, akan tetapi dilakukan aktivitas pengendalian berupa pembatasan akses terhadap database persediaan yang mana hanya orang tertentu yang mampu *login*, perusahaan juga sudah menggunakan cctv pada gudang tempat persediaan berada.
4. Informasi dan komunikasi pada PT. Sinar Galesong Mandiri termasuk efektif dikarenakan pemimpin mendukung pengembangan teknologi informasi dan komunikasi, juga dilakukan pengarsipan sesuai dengan

SOP perusahaan. Karyawan juga memahami keterkaitan tugas dengan tugas dari karyawan lainnya.

5. Pemantauan pada PT. Sinar Galesong Mandiri Cabang Gowa khususnya pada persediaan barang dagang berjalan efektif, dimana *audit* stock dilakukan setiap minggu oleh tim audit di kantor pusat bersama dengan kepala cabang dan pimpinan. Pengendalian internal perusahaan sudah dilakukan dengan teratur dalam membuat keputusan untuk mengoreksi dari pemimpin terhadap pengendalian internal secara periodik serta melakukan aktivitas terhadap persediaan perusahaan.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan pada persediaan barang dagang pada PT. Sinar Galesong Mandiri Cabang Gowa maka penulis memiliki saran yaitu:
Bagi Perusahaan

- a. Pemimpin diharapkan untuk melakukan kegiatan evaluasi secara berkala guna memastikan setiap pengendalian yang dijalankan telah berjalan sesuai rencana.
- b. Memberikan pelatihan khusus membahas tentang integritas karyawan terhadap pekerjaan yang ditekuni dan topik mengenai pentingnya sebuah kejujuran guna meningkatkan kualitas SDM dan terhindar dari adanya *fraud*.
- c. Memperjelas instruksi kerja mengenai pengendalian internal terhadap barang dagangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriandika, Nuke Ervin.2017. Evaluasi pengendalian internal berdasarkan COSO *Framework* (Studi Kasus Pada PT Indojoya Motor Sukses).Tesis. Universitas Gadjadaha, Yogyakarta
- Amanda, C., Sondakh, J. J., & Tangkuman s. J. (2015). Analisis Efektivitas sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada Grand Hardware Manado.
- COSO *Internal Control Intergrate Framework* (2013)
- Makisurat, aprilia, dkk. 2014. Penerapan sistem pengendalian internal persediaan barang dagang pada cv. Multi Media Persada Manado.
- Manengkey, Natasya. Analisis sistem pengendalian intern persediaan barang dagang dan penerapan akuntansi pada PT Cahaya Mitra Alkes.ISSN 2303-1174.
- Mardiasmo. 2017. Efisiensi dan Efektivitas. Jakarta:Andy.
- Mifta HulHuda (2019) analisis efektivitas sistem pengendalian atas persediaan barang dagang (*sparepart*). Skripsi Universitas Semarang
- Otinur, Faujan.dkk.2017. analisis sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal persediaan barang pada toko compladean manado. Jurnal riset akuntansi going con cern 12 (1), 2017.
- PT. Sinar Galesong Mandiri Cabang Gowa, sistem pengendalian internal 2021
- Rizki Rahmad (2019) Analisis pengendalian internal persediaan barang dagang pada shop & drive cabang Majapahit Semarang. Skripsi Universitas Semarang
- Sugiono.2016. metode penelitian Kuantitatif, Kualitati, Dan R&B. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukrisno Agoes. 2017. *Auditing* (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Pablik. Edisis kelim. Salemba Empat, Jakarta.
- Trisnawati, Ima Peni. 2018. Efektivitas pengendalian internal atas persediaan barang dagang di alfamart kunir. Simki-Economic Vol. 02 No. 01 tahun 2018 ISSN: 2599-0748

LAMPIRAN

**Kuesioner Pengendalian Internal pada Persediaan Barang Dagangan
Berdasarkan COSO Kepada Kepala Gudang**

No	Komponen Pengendalian Persediaan	Jawaban		Komentar Narasumber
		YA	TIDAK	
Lingkungan Pengendalian				
Integritas dan Nilai Etika				
1	Apakah perusahaan memiliki kode etik?	✓		
2	Apakah terdapat program atau sarana pelatihan karyawan yang mengkomunikasikan komitmen perusahaan terhadap integritas dan perilaku etis?	✓		
Komitmen Terhadap Kompetensi				
3	Apakah terdapat kriteria dan persyaratan kompetensi minimal untuk setiap jabatan?	✓		
4	Apakah setiap karyawan memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang tugasnya?	✓		
5	Apakah karyawan dapat melakukan pekerjaannya sesuai dengan target yang ditetapkan?	✓		TARGET TERKAPAI MAJULAH TIDAK
Pendelegasian Wewenang dan Tanggung Jawab				
6	Apakah terdapat pemisahan tugas dalam pengendalian persediaan?	✓		
7	Apakah kebijakan penerimaan persediaan hanya jika dokumen pesanan pembelian telah disetujui oleh pihak yang berwenang?	✓		

6. Apakah perusahaan memiliki SOP dengan SASI.

8	Apakah terdapat kebijakan pengiriman persediaan hanya jika dokumen pengiriman telah disetujui oleh pihak yang berwenang?	✓		
9	Apakah terdapat kebijakan mengenai sanksi kepada karyawan atas tindakan tidak jujur, ilegal, atau tidak etis?	✓		
10	Apakah perusahaan memiliki program pengembangan karyawan?	✓		
Penilaian Risiko				
1	Apakah karyawan memberikan kontribusi dalam mencegah risiko kecurangan dalam proses pembelian dan penerimaan persediaan?	✓		
2	Apakah karyawan memberikan kontribusi dalam mencegah risiko kecurangan dalam proses pengeluaran persediaan?	✓		
3	Apakah karyawan memberikan kontribusi dalam mencegah risiko kecurangan dalam proses pengendalian persediaan secara fisik?	✓		
4	Apakah karyawan memberikan kontribusi dalam mencegah risiko kecurangan dalam proses pelaporan persediaan	✓		
Aktivitas Pengendalian				
1	Apakah pengambilan barang di gudang hanya dilakukan oleh orang yang berwenang?	✓		
2	Apakah terdapat prosedur pembatasan akses ke	✓		LOBIN HARYS OLEH PIHAK TERtentu

tidak
RU

	database persediaan?			
3	Apakah terdapat dokumen pesanan pembelian?	✓		VIA ONLINE DAN MANUAL
4	Apakah terdapat pencatatan persediaan masuk dan keluar?	✓		KARTU STOCK MANUAL + KOMPUTER
5	Apakah perusahaan telah melakukan pengamanan fisik yang cukup atas aset dan dokumennya?	✓		
6	Apakah selalu dilakukan pengecekan berkala terhadap fisik barang?	✓		STOCK OPNAME PER 1 TAHUN
7	Apakah terdapat dokumen perhitungan fisik persediaan?	✓		
8	Apakah perhitungan fisik persediaan dilakukan oleh orang yang independen?	✓		
9	Apakah jumlah antara persediaan secara fisik dan catatan selalu sama?		✓	TERDAPAT SELISIH ANTARA FISIK DAN STOK KOMPUTER
10	Apakah selisih hasil perhitungan fisik itu dianalisis penyebabnya?	✓		
11	Apakah terdapat dokumen permintaan pengiriman persediaan?	✓		
12	Apakah terdapat prosedur mengenai pengecekan kualitas, kuantitas, akurasi persediaan yang akan dikirimkan dengan dokumen permintaan pengiriman?	✓		
13	Apakah terdapat prosedur untuk selalu melakukan update atas persediaan keluar atau pengiriman persediaan?	✓		

14	Apakah terdapat prosedur pemisahan atas persediaan slow moving, persediaan rusak, dan usang?	✓		
15	Apakah gudang atau tempat penyimpanan persediaan perusahaan telah dipasang CCTV dan alarm?	✓		CCTV
Informasi dan Komunikasi				
1	Apakah semua dokumen transaksi telah diarsipkan dengan baik?	✓		
2	Apakah perusahaan memiliki program komputer akuntansi?	✓		
3	Apakah perusahaan memiliki kartu persediaan untuk mencatat barang yang masuk dan keluar?	✓		
4	Apakah pimpinan mendukung pengembangan teknologi informasi?	✓		
5	Apakah semua informasi yang disampaikan karyawan kepada pimpinan telah ditanggapi oleh pimpinan?	✓		
6	Apakah karyawan memahami pengendalian internal yang terdapat di perusahaan?	✓		
7	Apakah setiap penyimpangan dilaporkan kepada pimpinan ?	✓		
8	Apakah perusahaan memiliki prosedur standar operasional tertulis untuk karyawan?	✓		
9	Apakah terdapat pertemuan antara atasan dan karyawan dalam melakukan pengambilan keputusan?	✓		MEETING 2004 Tidap Bulan
10	Apakah komunikasi antar karyawan telah berjalan	✓		

	<u>dengan baik?</u>			
11	Apakah setiap karyawan memahami keterkaitan tugasnya dengan tugas karyawan lain?	✓		
12	Apakah komunikasi antara karyawan dengan pimpinan telah berjalan dengan baik?	✓		
13	Apakah pimpinan menggunakan sarana untuk mengkomunikasikan informasi penting kepada karyawan?	✓		
14	Apakah karyawan dapat mengkomunikasikan informasi secara langsung kepada pimpinan?	✓		
Pemantauan				
1	Apakah pimpinan melakukan <u>pemantauan terhadap persediaan</u> barang?	✓		AUDIT STOCK MUSSEDAH DOW KEPALA CABANG
2	Apakah pimpinan memantau jalannya keefektifan pengendalian internal perusahaan <u>secara rutin</u> ?	✓		
3	Apakah ada tindakan koreksi dari pimpinan terhadap pengendalian internal secara periodik?	✓		
4	Apakah pimpinan melakukan <u>penilaian terhadap kinerja</u> karyawan secara rutin?	✓		
5	Apakah pimpinan cukup terlibat dalam operasional sehari-hari?	✓		